

ANALISIS KESENIAN TERBANG GENJRING PADA TRADISI CUKUR RAMBUT BAYI DI KAMPUNG KALAPA DUA DESA MARGALUYU KECAMATAN MANONJAYA

Ita Faoziah

Mahasiswa Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jl. Tamansari No. KM 2.5 Mulyasari Kec. Tamansari Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia.

Email: itafaoziah060@gmail.com

Asep Wasta

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Jl. Tamansari No. KM 2.5 Mulyasari Kec. Tamansari Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia.

Email: ontabelang69@yahoo.co.id

Asti Tri Lestari

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Jl. Tamansari No. KM 2.5 Mulyasari Kec. Tamansari Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia.

E-mail: trilestariasti@gmail.com

ABSTRACT

This research entitled “The art of flaying genjring on the tradition of baby hair shaving in Kalapa Dua village, Margaluyu village, Manonjaya district”. Genjring flaying art is a traditional art using a tambourine musical instrument. Genjring flaying art is often used in celebrations, thanksgiving, entertainment at the opening of the event, in the tradition of shaving babies as well as the spread of Islam. Member of this genjring flying art is an elderly person. This study aims to analyze the form of presentation, and the inheritance of the art of flying genjring in Kalapa Dua village, Margaluyu village, Manonjaya District. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive analytic approach. Data collection techniques through, observation, interviews, documentation and literature study.

Keywords: Art, Flying Genjring, Baby Shaving tradition.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kesenian Terbang Genjring Pada Tradisi Cukur Rambut Bayi Di Kampung Kalapa Dua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya”. Kesenian Terbang Genjring ini merupakan kesenian tradisional dengan menggunakan alat musik rebana. Kesenian Terbang Genjring sering digunakan dalam acara hajatan, syukuran, hiburan pada pembukaan acara, dalam tradisi cukuran rambut bayi dan juga sebagai penyebaran agama islam. Anggota pemain dari kesenian Terbang Genjring ini merupakan orang yang sudah lanjut usia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk penyajian, dan pewarisan kesenian Terbang Genjring di Kampung Kalapa Dua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Kata kunci: Kesenian, Terbang Genjring, Tradisi Cukur Rambut Bayi.

A. PENDAHULUAN

Dalam kebudayaan, kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Seni adalah hasil karya cipta manusia yang mengandung unsur keindahan serta dapat dinikmati oleh panca indera. Menurut Ki

Hajar Dewantara dalam Tantawati, (2019:14) seni adalah: “Segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia”. Pada dasarnya kesenian merupakan hasil dari ekspresi yang didalamnya mengandung wujud

keindahan. Menurut Kodiran, (2000:50) mengatakan bahwa:

“Seni sendiri bisa berarti keahlian dan keterampilan manusia untuk mengekspresikan dan menciptakan hal-hal yang indah serta bernilai bagi kehidupan baik menciptakan hal-hal yang indah serta bernilai bagi kehidupan untuk diri sendiri maupun untuk kepentingan masyarakat umum”.

Setiap daerah, kota-kota memiliki keanekaragaman kebudayaan dan kesenian tradisional yang berbeda-beda itu semua tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat sebagai faktor pendukungnya, karena kesenian tersebut lahir dan berkembang dalam lingkungan masyarakat. Suatu karya seni mencerminkan identitas masyarakat dimana mereka tinggal, baik berupa adat istiadat maupun tatacara kehidupannya.

Di zaman modern seperti sekarang ini, dengan pola kehidupan masyarakat yang kian berubah, sangat diharapkan kesenian tradisional tidak lenyap dalam kehidupan masyarakat setempat. Satu hal yang menarik dari kesenian tradisional yaitu keanekaragaman dan keunikannya yang secara lokal menunjukkan kepribadian dalam satu komunitas masyarakat yang berbeda dan erat hubungannya dengan kesenian yang menjadi tradisi dalam kerangka kebudayaan.

Dalam membuat skripsi ini peneliti mengangkat kesenian Terbang Genjring pada tradisi Cukur Rambut Bayi, untuk dijadikan judul dan bahan penelitian, yang bertempat di Kampung Kalapa Dua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Kesenian Terbang Genjring merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Kampung Kalapa Dua Kecamatan Manonjaya. Kesenian Terbang Genjring ini menggunakan alat musik rebana atau terbang. Terbang merupakan salah satu alat

musik tradisional yang cukup dikenal oleh masyarakat kota Tasikmalaya khususnya masyarakat Kampung Kalapa Dua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya.

Kesenian Terbang Genjring yaitu adaptasi dari kesenian Jingkrung. Syair yang di gunakan oleh kesenian Jingkrung adalah wawacan yang menggunakan bahasa sunda buhun. Seiring perkembangan zaman dan mulai masuknya ajaran agama islam kemudian muncul kesenian baru yaitu Terbang Genjring, syairnya menggunakan bahasa Arab diambil dari barzanji yang berisikan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kesenian Terbang Genjring ini selalu digunakan pada acara-acara diantaranya: hiburan dalam pembukaan acara memperingati hari besar islam, memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, hajatan, khitanan, cukuran rambut bayi.

Pada saat ini kesenian Terbang Genjring kurang mendapat perhatian dari generasi muda khususnya Kampung Kalapa Dua Desa Margaluyu. Oleh karena itu anggota dari pemain kesenian Terbang Genjring saat ini hampir semuanya merupakan orang yang sudah lanjut usia dan untuk saat ini kesenian Terbang Genjring hanya di gunakan pada acara tradisi Cukur Rambut Bayi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ili bahwa, anak remaja sekarang khususnya daerah Kalapa Dua sudah mulai mengikuti perkembangan zaman dan beralih pada kesenian baru yang sudah termasuk modern.

Meskipun kenyataannya seperti itu tetapi anggota pemain Terbang Genjring ini masih tetap semangat dalam pertunjukannya, masih dapat menghibur dan mempertahankan keindahannya serta berusaha untuk tetap melestarikan dan menjaga kesenian ini agar tidak terjadi kepunahan, karena kesenian Terbang Genjring ini salah satu kesenian tradisional warisan dari nenek moyang dan merupakan ciri khas dari daerah sendiri khususnya Kampung Kalapa Dua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya.

Dengan diangkatnya kesenian Terbang Genjring untuk dijadikan judul penelitian, berharap kesenian ini bisa lebih eksis dan dikenal oleh masyarakat banyak yang lebih luas lagi.

Kesenian Terbang Genjring, memiliki perbedaan dibandingkan dengan kesenian yang lainnya, yaitu kesenian Terbang Genjring ini berfungsi tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi berfungsi juga sebagai adat atau tradisi yaitu dalam pelaksanaan tradisi Cukur Rambut Bayi di Kampung Kalapa Desa Dua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya. Kelebihan dari kesenian Terbang Genjring sendiri tidak lepas dari ajaran atau nilai-nilai islam dimana kesenian tersebut berada di Tasikmalaya yang di juluki sebagai Kota Santri. Sehingga penelitian yang berjudul Analisis Kesenian Terbang Terbang Genjring pada tradisi Cukur Rambut Bayi di Kampung Kalapa Dua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya itu penting atau layak untuk diteliti.

B. PEMBAHASAN

1. Bentuk Penyajian Kesenian Terbang Genjring Pada Tradisi Cukur Rambut Bayi

Bentuk dan penyajian disini yaitu suatu tatanan atau susunan penyajian khususnya pada kesenian Terbang Genjring pada tradisi Cukur Rambut Bayi. Dalam seni istilah bentuk sering kali dipergunakan untuk menggambarkan struktur sebuah pekerjaan yaitu cara dalam menyusun dan mengkoordinasi unsur-unsur dan bagian dari suatu komposisi untuk menghasilkan struktur dalam maupun luar serta prinsip yang memberikan kesatuan secara menyeluruh. sehingga dapat dilihat dan dinikmati. Menurut Djelantik, (1999: 14) mengatakan bahwa: "Bentuk merupakan unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan".

Penyajian adalah cara menyajikan, proses penampilan dari pementasan. Didalam penyajian biasanya meliputi busana, tempat pertunjukan dan perlengkapan lainnya. Bentuk penyajian adalah wujud keseluruhan dari satu penampilan yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang diatur sedemikian rupa. Menurut Djelantik, (1999:73) bahwa: "Penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya".

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan, menghadirkan, menyajikan atau pengaturan penampilan suatu pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat.

Kesenian Terbang Genjring pada tradisi Cukur Rambut Bayi dilaksanakan pada sore hari setelah ashar dan malam hari setelah solat isya. Tempat pelaksanaan kesenian Terbang Genjring pada tradisi Cukur Rambut Bayi dilaksanakan dirumah masing-masing yang mempunyai acara tersebut. Sajian Pertama dimulai dengan

sholawat riwayat Nabi dibaca secara bersama-sama oleh pemain kesenian Terbang Genjring dengan posisi duduk. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan sholawat Nabi yang berjudul *mahalul qyam* semua hadirin yang datang berdiri dengan mengikuti dan melantunkan sholawat Nabi. Sholawat *mahalul qyam* ini dilantunkan berbarengan dengan prosesi cukuran bayi.

Dalam prosesi Cukuran Rambut Bayi terdapat satu orang yang menggendong bayi dan tujuh orang baik dari anggota keluarga ataupun kerabat untuk mencukur rambut bayi secara bergantian sambil melantunkan sholawat. Dalam proses Cukur Rambut terdapat simbol-simbol yang digunakan ketika cukuran bayi berlangsung diantaranya adalah air, emas, dan bunga tujuh rupa.

a. Unsur pendukung Kesenian Terbang Genjring Pada Tradisi Cukur Rambut Bayi

1) Instrumen musik

Instrumen musik yang terdapat pada kesenian Terbang Genjring adalah asli asli alat musik terbang tidak ada penambahan instrumen lainnya. Alat musik terbang ini terdiri dari empat buah yaitu, kitimpling, bangen, pejeg, goong. Alat terbang ini terbuat dari pohon sawo dan kulit kambing.

2) Unsur Musik

a) Melodi

Melodi adalah memainkan rangkaian nada-nada yang tersusun atau teratur tinggi-rendahnya sehingga menjadi sebuah lagu. Memainkan melodi sama dengan memainkan notasi notasi dalam kerangka notasi lagu tanpa syair (disebut juga dengan instrumental). Menurut Joseph (2005-64) melodi adalah "Susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan disebut melodi". Melodi yang digunakan pada kesenian Terbang Genjring hanya terdapat pada vokal yang dilantunkan para pemain Terbang Genjring, karena dalam Terbang Genjring tidak terdapat instrumen melodi

Pola Tabuh dan Lirik

Pola Tabuh 1

Kitimpring	$\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P}$ $\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P}$ $\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P}$ $\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P}$
Bangét	\overline{P} $\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{Dp}$
Pajeg	$P \overline{D} P D$ $P \overline{D} P D$ $P \overline{D} P D$ $P \overline{D} P D$
Gong	$P \cdot P D$ $P \cdot P D$ $P \cdot P D$ $P \cdot P D$
	. . ad-ru . 'a-lay - ka . . . fah - ta-fat . min-
	. . in-hu . bu-duu - ru . . . mis - . la-hus-nikma-
 ra-ay - na qa . tho-yaa . waj-
Peralihan 1	→ \overline{P} $\overline{P} \overline{Dp} \overline{P} D$ $\overline{Dp} \overline{D} \overline{D} D$
	. . . ha . syu-ru - ri ya . na - bi . sa-

Pola Tabuh 2

Kitimpring	\overline{P} $\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{D} \overline{D}$ $\overline{D} \overline{D} \overline{D} \overline{D} \overline{D} \overline{P}$ $\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{D} \overline{D}$ $\overline{D} \overline{D} \overline{D} \overline{D} D$
Bangét	$\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} D$ $\overline{D} \overline{D} \overline{D} D \overline{Dp}$ $\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} D$ $\overline{D} \overline{D} \overline{D} D \overline{Dp}$
Pajeg	$\overline{P} \overline{P} \overline{P} P D$ $\overline{D} \overline{D} \overline{D} D D$ $\overline{P} \overline{P} \overline{P} P \overline{D} \overline{D}$ $\overline{D} \overline{D} \overline{D} \overline{D} D$
Gong	$P P P D$ $D D D D$ $P P P D$ $D D D D$
	. . a - lam . 'a-lay - ka . . . ya . ra-sul . sa-
	. . a - lam . 'a-lay - ka . . . ya . ha-bib . sa-
	. . a - lam . 'a-lay - ka sho - . la-wa - tu-
Peralihan 2	→ $\overline{P} \overline{P} P$ $\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P}$ $\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P}$
	. . u - llah . 'a-lay - ka an - ta-syam . su-

Keterangan:
*Syair diulang-ulang sesuai dengan syair dari berzanji hingga prosesi selesai.

hasil transkripsi: Aditya Nugraha, S.Sn. berdasarkan data yang didapatkan di lapangan.

3) Syair

Syair lagu yang digunakan dalam kesenian Terbang Genjring berasal dari barzanji yang menggunakan bahasa Arab. Dalam membaca syair tersebut tentunya harus bisa membaca tulisan Arab tentunya. Syair ini berisi tentang riwayat kehidupan dan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW.

4) Anggota kesenian Terbang Genjring

Anggota Pemain merupakan unsur terpenting karena tanpa mereka maka kesenianpun tidak akan berjalan. Terdapat sembilan sampai sepuluh orang anggota pemain dalam kesenian Terbang Genjring ini dimana setiap anggota pemain mempunyai tugas dan perannya masing-masing, diantaranya yaitu Bapak, Ili, Udin, Karmen, Nanang, May Maryana, Uus Sumarli, Adang, Wasridin, Dedi, dan Asep.

5) Kostum atau Pakaian

Kostum salah satu unsur pendukung yang dipakai pada saat pentas. Untuk

kostum yang digunakan ada sedikit perubahan, dimana zaman dulu kostum yang digunakan berupa pangsi dan menggunakan topi yang dibuat mancung keatas, sedangkan untuk sekarang kostumnya memakai baju koko atau baju muslim serta memakai peci. Hal yang menyebabkan ini terjadi karena kurang kepedulian pada pemeliharannya sehingga tidak dapat dipertahankan.

6) Formasi

Formasi yaitu letak atau posisi pemain disusun sesuai dengan kebutuhan panggung atau tempat dalam suatu pertunjukan. Dengan adanya keteraturan posisi dalam suatu pertunjukan yaitu untuk menambah sisi artistik dari pertunjukan itu sendiri. Untuk formasi dari kesenian Terbang Genjring Pada Tradisi Cukur Rambut Bayi di Kampung Kalapa Dua ini menyesuaikan atau mengikuti sesuai panggung pertunjukan.

C. KESIMPULAN

Kesenian Terbang Genjring

merupakan kesenian tradisional buhun yang masih ada dan tetap dijaga sampai sekarang meskipun sebagian masyarakat khususnya anak muda kurang meminati terhadap kesenian ini karena sudah mulai terpengaruh oleh kesenian-kesenian yang lebih modern. Walaupun kenyataan seperti itu anggota dari grup kesenian tersebut masih semangat dalam pertunjukannya, mempertahankan keindahan-keindahan yang ada didalamnya. Alasan masih bertahan sampai sekarang karena Kesenian Terbang genjring ini memiliki pewarisan yang diturunkan dari generasi kegenerasi.

Urutan sajian Terbang Genjring Pada Tradisi Cukur Rambut Bayi pertama dimulai dengan sholawat yang dilantunkan secara berbarengan, dengan posisi duduk. Kemudian dilanjutkan dengan prosesi Cukur Rambut Bayi dan melantunkan sholawat yang berjudul *mahalul qyam*, dalam keadaan berdiri. Dimana terdapat tujuh orang yang mecukur Rambut Bayi tersebut dan saling bergantian. Acara Cukur Rambut Bayi dengan menampilkan kesenian Terbang Genjring ini sudah menjadi tradisi nenek moyang zaman dulu dan perlu dilestarikan. Makna dari Cukuran Rambut Bayi diantaranya yaitu untuk membuang kotoran-kotan yang menempel pada bayi, membuang hal-hal yang negatif dan keselamatan bayi.

C. DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kansius Yogyakarta.
- Djelantik. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Indosesia.
- Joseph, Wagiman. (2005). *Teori Musik 1*. Universitas Negeri Semarang.
- Kodiran dkk. (2000). *Wujud, Arti, dan Fungsi Puncak-Puncak Kebudayaan Lama dan Asing Bagi Masyarakat Pendukungnya di DIY*. Yogyakarta: Depdikbud DIY.

Tantawati, Isma. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Budaya*. Jakarta: Kencana.